

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS PINANGSORI KABUPATEN
TAPANULI TENGAH TAHUN 2022**

¹Novita Sari Batubara, ²Rini Amalia Batubara
^{1,2}Dosen Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
(Email: novitabatubara87@gmail.com, no Hp. 081260248775)

ABSTRAK

Pemberian ASI salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Gizi kurang pada usia kurang dari 2 tahun akan berdampak terhadap penurunan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kecerdasan, dan produktivitas; dampak ini sebagian besar tidak dapat diperbaiki. Pemberian ASI di dunia berkisar 50%. Cakupan ASI di Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32% dan Negara berkembang 46%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah semua ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan yang datang di Puskesmas Pinangsori Januari-Juli Tahun 2022 sebanyak 51 orang., dengan sampel 51 orang menggunakan metode *total sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan hasil menunjukkan bahwa ($p = 0,017$), artinya ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Saran bagi ibu dapat menggali informasi mengenai pemberian ASI eksklusif pada bayi sebagai bekal pengetahuan. Kemudian ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu hanya memberikan ASI saja selama enam bulan penuh.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, ASI Eksklusif Bayi

ABSTRACT

Breastfeeding is one of the efforts to improve the nutritional status of children in the First 1000 Days of Birth (FDB). Malnutrition at the age of less than 2 years will have an impact on decreased physical growth, brain development, intelligence, and productivity. These impacts are largely irreversible. Breastfeeding in the world is around 50%. Breastfeeding coverage in Latin America and the Caribbean is 32% and 46 % in the developing countries. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding for infants at the Pinangsori Public Health Center, Central Tapanuli District in 2022. The type of research used was quantitative with a cross sectional study approach. The population of the research were all mothers who had babies at the age of 6-12 months who came to the Pinangsori Public Health Center in January-July 2022 about 51 people by using the total sampling method. The analysis used was Chi-square test and the results showed that value of ($p = 0.017$), which mean that there was a relationship between attitude and exclusive breastfeeding for infants. It is suggested for mothers to dig up information about exclusive breastfeeding for babies as a provision of knowledge. Further, mother can give exclusive breastfeeding for their baby for six months.

Keywords : Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding for Babies

1. PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan gizi bayi 0-6 bulan mutlak diperoleh melalui Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi dengan ASI eksklusif. Pemberian ASI salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) (Haryono dan Setianingsih, 2019). Gizi kurang pada usia kurang dari 2 tahun akan berdampak terhadap penurunan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kecerdasan, dan produktivitas; dampak ini sebagian besar tidak dapat diperbaiki (Zakaria dkk, 2016).

World Health Organization (WHO) dan UNICEF, secara khusus ibu perlu didorong untuk mulai menyusui dalam satu jam pertama pasca persalinan dan memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak, dan meneruskan menyusui hingga anak berusia dua tahun atau lebih dengan makanan pendamping ASI yang tepat. Pemberian ASI di dunia berkisar 50%. Cakupan ASI di Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32% dan Negara berkembang 46% (UNICEF, 2021).

Berdasarkan Kemenkes RI (2021), proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI Eksklusif, 69,62% pada tahun 2020. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2021 sebanyak 71,58%. Tim peneliti *Health Collaborative Center* (HCC) menunjukkan bahwa prevalensi keberhasilan ASI eksklusif di Indonesia merupakan suatu keberhasilan yang di tengah keterbatasan akibat pandemic covid-19 yang masih belum berakhir sejak tahun 2020 hingga saat ini.

Data Provinsi Sumatera Utara, cakupan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan sebesar 53,39% tahun 2020 dan capaian meningkat pada tahun 2021 sebesar 57,85%. Kurangnya pengetahuan, sikap, status pekerjaan dan dukungan keluarga dapat menurunkan semangat dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya (BPS, 2021).

Faktor penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif diantaranya inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan, sikap, perilaku, faktor sosial budaya, status gizi ibu, dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi. Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu kondisi fisik dan psikis ibu serta kondisi bayi yang

tidak sehat. Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang mengakibatkan perubahan pada psikisnya, kondisi ini dapat mempengaruhi proses laktasi. Pengetahuan yang benar tentang ASI Eksklusif akan merespon sikap ibu, serta dapat mendorong respon yang lebih jauh berupa tindakan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Haurissa dkk, 2019).

Hatta (2021) “pengetahuan dan sikap berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada baduta”. Hasil penelitian menunjukkan kualitas dan kuantitas informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Ibu menyusui yang memperoleh informasi tentang pengertian, laktasi, komposisi gizi dalam ASI, keuntungan, manfaat, penyimpanan ASI dan cara menyusui yang benar akan mempunyai pemahaman yang benar tentang pemberian ASI eksklusif.

Ningsih (2020) “hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan”. Hasil penelitian menunjukkan sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang bersedia dan siap untuk memberikan ASI eksklusif. Sikap sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI kepada bayi. Jika seorang ibu memiliki sikap yang positif maka ia akan bersedia memberikan ASI eksklusif ke anaknya dan sebaliknya.

Upaya yang telah dilakukan jajarannya tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pemberian ASI eksklusif yaitu melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan terhadap ibu selama hamil dan setelah bersalin maupun masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melaksanakan promosi kesehatan kepada sasaran langsung, pembinaan suasana agar para tokoh masyarakat memberikan opini umum agar masyarakat melakukan perilaku positif dan advokasi kesehatan. Stimuli yang diterima melalui pendidikan kesehatan dan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung terjadinya perubahan perilaku ini merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap positif (Wulandari, 2020).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pinangsori pada tahun 2020 sebesar 32,8%, sedangkan tahun 2021 cakupan ASI eksklusif 27,6%. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 10 ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan dan wawancara, didapatkan 7 orang ibu yang

tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dan 3 orang ibu memberikan ASI secara eksklusif. Ibu mengatakan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) baik cair maupun padat (seperti pisang, sereal, papaya) dan ASI sampai umur 3 bulan. Bagi ibu yang berkerja diluar rumah menitipkan bayi kepada nenek nya, mengatakan anak nya rewel ketika malam hari jika diberi ASI saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pinangsori. Alasan peneliti adalah karena masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena ibu berfikir dengan memberikan makanan tambahan sejak dini dapat membuat bayi cepat dalam tumbuh kembangnya dan tidak mudah lapar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 – September 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan yang datang di Puskesmas Pinangsori Januari-Juli Tahun 2022 sebanyak 51 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang.

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Pinangsori, kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian kepada responden dan menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini serta meminta persetujuan responden. Seluruh responden menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengisian lembar kuesioner, kemudian peneliti menyebar kuisisioner kepada responden. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuisisioner setelah

responden selesai mengisi. Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diserahkan dan meminta responden melengkapi apabila ada jawaban kuesioner yang belum lengkap dan mengumpulkannya kembali. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *editing, coding, scoring, data entry dan tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah *Chi-square*.

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Umur Bayi, Pengetahuan, Skap, Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022

Variabel	f	%
Umur		
20-35 tahun	41	80,4
>35 tahun	10	19,6
Pendidikan		
SD	4	7,8
SMP	20	39,2
SMA	18	35,3
S1	9	17,6
Pekerjaan		
IRT	19	37,3
PNS	1	2,0
Petani	9	17,6
Wiraswasta	22	43,1
Umur Bayi		
7 Bulan	2	3,9
8 Bulan	4	7,8
9 Bulan	10	19,6
10 Bulan	35	68,6
Pengetahuan Ibu		
Kurang	23	45,1
Cukup	17	33,3
Baik	11	21,6
Sikap Ibu		
Negatif	36	70,6
Positif	15	29,4
Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6 Bulan		
Tidak diberikan ASI Eksklusif	30	58,8
Diberikan ASI Eksklusif	21	41,2
Jumlah	51	100

Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 41 orang (80,4%) dan minoritas berumur >35 tahun sebanyak 10 orang (19,6%). Berdasarkan

pendidikan mayoritas SMP sebanyak 20 orang (39,2%) dan minoritas SD sebanyak 4 orang (7,8%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas Wiraswasta sebanyak 22 orang (43,1%) dan minoritas PNS sebanyak 1 orang (2,0%). Berdasarkan umur bayi mayoritas 10 bulan sebanyak 35 orang (68,8%) dan minoritas 7 bulan sebanyak 2 orang (3,9%). Berdasarkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif mayoritas kurang sebanyak 23 orang (45,1%) dan minoritas baik sebanyak 11 orang (21,6%). Berdasarkan sikap ibu tentang ASI Eksklusif mayoritas negatif sebanyak 36 orang (70,6%) dan minoritas positif sebanyak 15 orang (29,4%). Kemudian pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan mayoritas tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 30 orang (58,8%) dan minoritas diberikan ASI eksklusif sebanyak 21 orang (41,2%).

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi				Jumlah	P-value
	Tidak Diberikan		Diberikan			
	n	%	n	%		
Kurang	23	100	0	0	23	100
Cukup	5	29,4	12	70,6	17	100
Baik	2	18,2	9	81,8	11	100
Jumlah	30	58,8	21	41,2	51	100

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 51 responden menunjukkan pengetahuan kurang yang tidak diberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 23 orang (100%), pengetahuan cukup yang tidak diberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5 orang (29,4%) dan pengetahuan baik yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 2 orang (18,2%). Kemudian pengetahuan kurang yang diberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak tidak ada, pengetahuan cukup yang diberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 12 orang (70,6%) dan pengetahuan baik yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 9 orang (81,8%).

Tabel 3 Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022

Sikap Ibu	Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi				Jumlah	P-value
	Tidak Diberikan	Diberikan	n	%		
Negatif	25	69,4	11	30,6	36	100
Positif	5	33,3	10	66,7	15	100
Jumlah	30	58,8	21	41,2	51	100

	Tidak Diberikan		Diberikan		n	%	lu e
	n	%	n	%			
Negatif	25	69,4	11	30,6	36	100	0,7
Positif	5	33,3	10	66,7	15	100	0,7
Jumlah	30	58,8	21	41,2	51	100	

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 51 responden menunjukkan sikap ibu negatif yang tidak diberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 25 orang (69,4%) dan sikap positif yang tidak diberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5 orang (33,3%). Kemudian sikap positif yang diberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 5 orang (33,3%), sikap positif yang diberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 10 orang (66,7%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan sikap dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022 dengan $p=0.017$ ($p < 0,05$).

4. PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022 dengan nilai $p=0.000$. Dari hasil penelitian terdapat ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang 23 orang (45,1%) cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dan ibu dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik, memberikam ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI yaitu pendidikan yang rendah, kurangnya dukungan keluarga terutama suami, kurangnya pengaplikasian dalam perilaku menyusui bayi hal tersebut dikarenakan kurang informasi tentang kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif dari tenaga kesehatan (Anggraini dkk, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pendidikan, minat, pengalaman dan usia, seangkan faktor eksternal yaitu ekonomi, informasi dan kebudayaan /lingkungan. Oleh karena itu tingginya tingkat pengetahuan responden bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritas SMP (39,2%), tetapi dipengaruhi

oleh faktor internal dan faktor eksternal lainnya antara usia dan pengalaman.

Kemudian dilihat dari kuesioner terdapat 17 orang (33,3%) ibu yang memiliki pengetahuan cukup, tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif. Hal ini dipengaruhi adanya oleh faktor lingkungan yang mendukung, faktor budaya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa 26,2% responden yang berpengetahuan kurang tidak memberikan ASI eksklusif dan 73% responden yang berpengetahuan baik tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu berpengetahuan baik atau kurang sangat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ada beberapa faktor yang mendorong ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif yaitu adanya faktor kebudayaan dan keluarga yang sangat mempengaruhi ibu untuk menyusui secara eksklusif atau tidak.

Selanjutnya hasil kuesioner menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik 11 orang (21,6%) cenderung memberikan ASI eksklusif sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2019) bahwa hasil uji statistik untuk melihat ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh $p=0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka akan semakin baik perilaku ibu tentang ASI eksklusif, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka akan kurun baik perilaku pemberian ASI eksklusifnya.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Manik dkk (2020) ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif $p=0,000$. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan baik ibu sering mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif melalui media cetak, media elektronik maupun informasi dari keluarga. Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kebanyakan tidak terlalu memperhatikan informasi tentang ASI eksklusif apabila mendapatkan informasi lebih sering diabaikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Humairoh (2017) dimana menunjukkan bahwa nilai p value 0,001, ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Rendahnya pengetahuan responden diduga disebabkan antara lain kurangnya informasi dan kurangnya kemampuan

responden untuk memahami informasi yang diterima.

Hasil penelitian Ningsih (2020) ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif $p=0,05$. Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang baik dapat menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan pendamping ASI. Ibu yang kurang pengetahuan dan kurang diberi nasehat tentang pentingnya pemberian kolostrum pada hari-hari pertama kelahiran dapat menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping ASI sehingga pemberian ASI Eksklusif tidak akan berhasil. Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan memproduksi ASI untuk memuaskn bayinya mendorong ibu untuk memberikan susu tambahan melalui botol, sehingga KIE sangat perlu dilakukan pada ibu segera setelah melahirkan ditunjang dengan Inisiasi menyusui dini.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa pengetahuan erat hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif, karena semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula tindakan seseorang khususnya dalam meningkatkan taraf kesehatan dirinya. Sesuai denganteori bahwa, pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Tingkat pendidikan masyarakat dikaitkan dengan kemampuan dalam menyerap dan menerima informasi dalam bidang kesehatan dan keluarga. Hal ini bertujuan melihat bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki responden, maka semakin mudah dan berwawasan luas mengetahui tentang ASI Eksklusif. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh informasi dengan cepat, tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang memahami pengetahuan yang diperolehnya. Karena pendidikan yang rendah mempengaruhi pemahaman seseorang dalam memperoleh pengetahuan.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 202 dengan nilai $p=0,017$. Menurut Azwar (2017) sikap adalah seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila memandang perbuatan tersebut positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar melakukannya. Keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku

yang bersangkutan dimasa lain dapat juga dipengaruhi oleh informasi tidak langsung mengenai perilaku tersebut.

Dari hasil penelitian terdapat sikap negatif sebanyak 11 orang (30,6%) dan diberikan asi eksklusif kepada bayinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Haurissa (2019) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif cenderung memberikan ASI eksklusif dan ibu yang memiliki sikap positif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu pengalaman pribadi.

Kemudian sikap positif terhadap pemberian asi eksklusif namun masih terdapat belum memberikan asi eksklusif sebanyak 5 orang (33,3%). Hal ini dikarenakan sikap merupakan pandangan atau perasaan yang memicu kecenderungan bertindak tetapi belum terlaksana dalam tindakan nyata. Menurut Risnayanti dkk (2018) menyatakan banyak sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya.

Hasil penelitian Siregar (2020) terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif $p= 0,002$. Ibu yang memiliki sikap negatif, tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu adanya pekerjaan sehingga menghalangi ibu untuk menyusui, takut bentuk payudara mereka berubah terutama pada ibu yang masih berumur muda dan baru pertama melahirkan, susu formula lebih praktis dan dianggap lebih membuat pertumbuhan anak cepat, serta tidak adanya dukungan dari suami untuk memberikan saran pada ibu bayi tersebut.

Hasil penelitian Hatta dkk (2021) ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada baduta di Puskesmas Lakea $p=0,000$. Ibu yang menganggap bahwa ASI merupakan makanan yang terbaik akan berencana memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini di dukung oleh penelitian Manik dkk (2019) menunjukkan ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pembatu Hutatinggi $p=0,000$. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanty dkk (2015) yang menyatakan terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dapat diketahui bahwa sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi disebabkan karena pengaruh lingkungan disekitar. Dimana dilingkungan sekitar dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa sikap seseorang akan mempengaruhi kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula. Sedangkan sikap yang negatif akan menghasilkan perilaku kesehatan yang negatif pula. Sikap positif adalah suatu sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku, sedangkan sikap negatif adalah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku. Sikap positif disini adalah orang tua sudah benar dalam bersikap tentang hal-hal apa saja dilakukan ketika balita menderita gizi buruk dan bagaimana cara menanggulangi dan cara pencegahannya. Sikap yang positif dari responden kemungkinan disebabkan pengalaman responden yang banyak dan pembentukan sikap yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Pinangsori Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022 diperoleh $p=0,000$. Terdapat hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Pinangsori Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022 dengan hasil analisa Chi-square diperoleh $p=0,017$.

Saran

Diharapkan ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu hanya memberikan ASI saja selama enam bulan penuh. Suami perlu memberikan dukungan pada istri dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui perlu mendapatkan perhatian, pujian, ketenangan, kenyamanan, untuk

menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Perlu adanya pembentukan kelompok pendukung ASI (KP-ASI) Ayah Peduli ASI guna memberi dan menerima dukungan secara informasi, penilaian, emosional dan instrumental.

6. REFERENSI

- Anggraini, Y., Sari, R. P., & Utami, U. (2020). *Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Ekklusif Pada Ibu Balita Di Posyandu Angrek Trowangsang Coomadu*. IV(167), 57–63.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat*. BPS
- Azwar. (2017). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provnsi (Persen) 2019-2021*. BPS
- Damayanty S, Nurdianti, Kamrin. (2015). *Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kemaraya Kota Kendari Exclusive Breastfeeding for Infant in Puskesmas Kemaraya Kendari*. J Kesehat Masy. 2015;1(3):1– 5
- Hatta Herman., Nuryani dan Mikkie. (2021). *Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Baduta*. *Gorontalo Journal Of Nutrition Dietetic*, Volume 1-No 1 – Februari 2021
- Haurissa, Iyum Manueke dan Kusmiyati. (2019). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif*. *Jurnal Iiah Bidan*, ISSN 2339-1731
- Humairoh Khoirunnisa. (2017). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang*. Skripsi Universitas Palembang
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Available at: <http://www.depkes.go.id.index>
- Manik. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hutatinggi Kecamatan Parmonangan Tahun 2019*. NJM, Vol 5, No 2, 2020
- Ningsih Siti Luluk Sri Wahyu. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan*. Skripsi
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Sinaga Trie Ulfa. (2019). *Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pabatu Kota Tebing Tinggi Tahun 2019*. *Jurnal Muatiara Kesehatan Masyarakat*, 2020; 5(1); 34-37
- UNICEF. (2021). *Pekan Menyusui Sedunia 2021*. Artikel UNICEF
- Wulandari Mega Ayu. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif*. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Zakaria, Veni Hadju, Suryani As'ad dan Burhanuddin Bahar. (2016). *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan*. *Jurnal MKMI*, Vol.12 No.3, September 2016